

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan komunikasi matematis, dan hasil belajar matematika siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa kelas heterogen gender dengan kelas homogen gender yang diajarkan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di MTs. Dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas homogen gender lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas heterogen gender.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa kelas heterogen gender dengan kelas homogen gender yang diajarkan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di MTs. Dan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas homogen gender lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas heterogen gender.
3. Terdapat pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar siswa

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran matematika model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara siswa kelas heterogen gender dengan kelas homogen gender melalui model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan. Terdapat perbedaan perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas heterogen gender dengan kelas homogen gender melalui model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan. Ditinjau dari pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematik siswa ternyata terdapat pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematik siswa baik pada siswa kelas heterogen gender maupun pada siswa kelas homogen gender.

Implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) antara lain :

1. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa baik pada siswa heterogen gender maupun pada siswa homogen gender. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) mampu mengubah siswa lebih aktif, masalah yang diberikan menuntun siswa untuk membuat jawaban atas dasar pertanyaan penyelidikan sehingga siswa mampu

mengkonstruksi pengetahuan sendiri, mempunyai pengalaman secara matematis dan mampu melatih komunikasi matematika.

2. Dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa maka hasil belajar matematika siswa juga dapat ditingkatkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat diperluas penggunaannya, tidak hanya pada materi segi empat tetapi juga pada materi-materi pelajaran matematika lainnya. Dalam setiap pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih percaya dan kreatif. Serta memberikan mampu memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berusaha menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

- b. Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) guru harus berperan sebagai fasilitator, pemandu diskusi di kelas, menyimpulkan hasil pembelajaran, melatih tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Dengan membangun suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas, suasana kelas yang demikian dapat membantu membiasakan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kelas serta dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk memberikan pendapatnya.
- c. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) memerlukan waktu yang banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya

2. Kepada Lembaga terkait

- a. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa masih asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa.
- b. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa pada pokok bahasan segi empat sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai

model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

- c. Terdapatnya perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis antara siswa kelas heterogen gender dengan kelas homogen gender dimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis di kelas homogen gender lebih baik dari pada kelas heterogen gender. Sehingga dapat dijadikan masukan untuk sekolah membentuk kelas homogen gender.

3. Kepada peneliti Lanjutan

- a. Penelitian ini hanya pada satu pokok bahasan yaitu segi empat SMP/MTs kelas VIII dan terbatas pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa, oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada pokok bahasan dan kemampuan matematis yang lain dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Penelitian ini hanya melihat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa heterogen gender dengan homogen gender pada siswa perempuan, oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada siswa laki-laki.
- c. Penelitian ini hanya melihat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa heterogen gender

dengan homogen gender melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBM), oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran yang lainnya.

- d. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematis yang lain yaitu kemampuan pemahaman, penalaran, koneksi, dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian ditingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.